



PROCEEDING

INTERNATIONAL E-CONFERENCE &
CALL FOR PAPER KPIN

HUMAN BEHAVIOR IN THE NEW NORMAL
POST-PANDEMIC: CHALLENGES AND
OPPORTUNITIES FOR PSYCHOLOGY
IN THE ARCHIPELAGO

November 16 - 20, 2020



Co-hosted by:



Published by: Udayana Press

PROCEEDING
INTERNATIONAL E-CONFERENCE & CALL FOR PAPER KPIN

**Human Behavior in the New Normal Post Pandemic:
Challenges and Opportunities for Psychology in the Archipelago**

e-Conference (online) by KPIN
November 16 – 20, 2020

ISBN: 978-602-294-454-6

Hosted by:



(Konsorsium Psikologi Ilmiah Nusantara)

Co-Hosted by:



Organizing Committee

- Ketua : Dr. Karina Meriem Beru Brahmana, M.Psi. Psikolog
(Universitas HKBP Nommensen)
- Sekretaris : Ridhoi M. Purba, S.Psi. M.Si.
(Universitas Sumatera Utara)
- Anggota : Nancy Naomi G.P Aritonang, M.Psi, Psikolog (Universitas HKBP Nommensen)
Devi Jatmika, S.Psi., MMP (Universitas Bunda Mulia)
Dr. Nenny Ika Putri, M.Psi, Psikolog (Universitas HKBP Nommensen)

Scientific Committee

- Ketua : Dr. Selviana (Universitas Persada Indonesia YAI)
- Sekretaris : Laila Meiliyandrie Indah Wardani, Ph.D (Universitas Mercubuana)
- Anggota : Prof. Irmawati (Universitas Sumatera Utara)
Dr. Eko A Meinarno, M.Si. (Universitas Indonesia)
Dr. Yulmaida Amir, MA. (Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA)
Dr. Tutut Chusniyah, M.Si (Universitas Negeri Malang)
Dr. Arief Budiarto, DESS, Psikolog (Universitas Jendral Ahmad Yani)
Dr. Sunu Bagaskara (Universitas Yarsi)
Dr. Clara Moningga (Universitas Pembangunan Jaya)
Yonathan Aditya, Ph.D (Universitas Pelita Harapan)
Dr. Karina M. B. Brahmana, M.Psi. Psikolog (Universitas HKBP Nommensen)
Dr. Sri W Rahmawati, M.Si. (Universitas Tamajagakarsa)
Devi Jatmika, S.Psi., MMP. (Universitas Bunda Mulia)
Penny Handayani, M.Psi., Psikolog (Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya)
Erik Saut H. Hutahaean, S.Psi., M.Si (Universitas Bhayangkara)
Radhiya Bustan, M.Soc.Sc. (Universitas Al Azhar Indonesia)
Vinaya, M.Si (Universitas Pancasila)
Nuri Setyaningsih, S.Psi., M.Si. (Universitas Azzahra)
Meutia Naully, M.Si., Psikolog (Universitas Sumatera Utara)
Vici Sofianna Putera, S.Psi., M.Psi.T (Universitas Islam Bandung)
Any Rufaedah, S.Psi., M.Si. (Division for Applied Social Psychology Research)
Naomi Vembriati, M.Psi., Psikolog (Universitas Udayana)

Proceeding

- Tata Letak : Dr. Selviana (Universitas Persada Indonesia YAI)
Laila M.I. Wardani, Ph.D. (Universitas Mercuru Buana)
- Desain Sampul : Garvin, M.Psi., Psikolog (Universitas Bunda Mulia)

Foreword

Thanks to God Almighty, the KPIN e-conference was successfully held. In this event, more than 150 abstracts have been presented and discussed, so that the presenters can get input from other researchers. Some of these abstracts have been written in full paper articles and submitted for review and later published in this proceeding.

Papers published in this proceeding have received input and evaluation from the editor. Hopefully, this article can encourage a better understanding of human behavior to overcome the challenges of post-pandemic conditions that will not be the same as pre-pandemic conditions. There are many attitudes, behaviors and habits that need to be adjusted after a pandemic is over. Through this proceeding, we try to contribute to the environment to achieve a better future.

Finally, we would like to convey to all those who have participated in the success of the e-conference and the publication of these proceedings. Thank you, especially to all KPIN members who are willing to support this event. Apart from that, we would also like to thank the committee, editors, reviewers, and moderators who have given valuable time, thoughts, and energy to support this event.

Thank you
Chairman of KPIN
Subhan El Hafiz

DAFTAR ISI

FOREWORD	iii
DAFTAR ISI.....	iv
HUBUNGAN ANTARA KECEMASAN TERKAIT ISU ANCAMAN PHK IMBAS WABAH COVID-19 TERHADAP MOTIVASI KERJA KARYAWAN PADA MANUFACTURING AUTOMOTIVE DI BEKASI	1
STUDI AWAL PENYUSUNAN ALAT UKUR JUNG’S <i>PERSONALITY TYPES</i> UNTUK MAHASISWA BARU UNIVERSITAS PEMBANGUNAN JAYA	9
HUBUNGAN KONTROL DIRI DAN POLA ASUH OTORITARIAN PADA PELAKU BULLYING	14
HUBUNGAN HARGA DIRI DAN KESEPIAN DENGAN KEPERIBADIAN NARSISTIK PADA PENGGUNA <i>INSTAGRAM</i> DI SMA X	18
HUBUNGAN ANTARA DEMANDS DAN NEGATIVE WORKPLACE RELATION DENGAN AGGRESSIVE DRIVING PADA PEKERJA	24
KETIKA LITERASI MEDIA MENDUKUNG MOTIVASI MENGEKSPRESIKAN PRASANGKA DI MEDIA SOSIAL: STUDI PADA PELANGGAR PSBB DI MASA PANDEMI	30
HUBUNGAN STRES KERJA DENGAN <i>BURNOUT</i> PADA PEKERJA WANITA YANG MELAKUKAN <i>WORK FROM HOME</i> DI MASA PANDEMI COVID-19.....	38
DAMPAK <i>WORK FROM HOME</i> (WFH) TERHADAP KERJASAMA TIM PADA KARYAWAN YANG BEKERJA DENGAN SISTEM WFH	48
HUBUNGAN ANTARA <i>FAMILY COMMUNICATION PATTERN</i> DALAM KOMUNIKASI JARAK JAUH DENGAN <i>SELF-DISCLOSURE</i> PADA MAHASISWA <i>EMERGING ADULT</i>	58
PENGARUH <i>BRAND TRUST</i> TERHADAP <i>BRAND LOYALTY</i> PADA GENERASI Z PENGGUNA IPHONE.....	68
<i>COGNITIVE BEHAVIORAL THERAPY</i> MEMBANTU MENGATASI DEPRESI PADA INDIVIDU DEWASA AWAL	77
PERAN RESILIENSI KELUARGA TERHADAP KUALITAS HIDUP INDIVIDU USIA DEWASA MUDA YANG TINGGAL DI JAKARTA DI MASA PANDEMI	88
HUBUNGAN OPTIMISME DAN <i>SELF-EFFICACY</i> DENGAN <i>PROBLEM FOCUSED COPING</i> MAHASISWA AKHIR DITENGAH PANDEMI COVID-19 PADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS PERSADA INDONESIA Y.A.I.....	100
KETENANGAN MENTAL UNTUK KESEJAHTERAAN MENTAL: <i>EQUANIMITY</i> DAN <i>WELL-BEING</i> PADA DEWASA MUDA.....	109
HUBUNGAN OPTIMISME DAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA TERHADAP RESILIENSI AKADEMIK MAHASISWA TAHAP AKHIR JAKARTA.....	115
STUDI MENGENAI KECEMASAN DAN INTENSI BELANJA SECARA <i>ONLINE</i> DI MASA PANDEMI COVID-19	124

<i>SELF – IMAGE</i> , PENERIMAAN SOSIAL DAN EKSISTENSI DIRI PADA MAHASISWA FAKULTAS KOMUNIKASI UNIVERSITAS X	136
HUBUNGAN ANTARA FAMILY COMMUNICATION PATTERN DALAM KOMUNIKASI JARAK JAUH DENGAN PSYCHOLOGICAL WELL-BEING	142
HUBUNGAN ANTARA FAMILY COMMUNICATION PATTERN DALAM KOMUNIKASI JARAK JAUH DENGAN SELF-ESTEEM REMAJA	157
RESILIENSI MAHASISWA BIMBINGAN SKRIPSI <i>ONLINE</i> DI FAKULTAS KOMUNIKASI UNIVERSITAS X JAKARTA	165
TUMBUHKAN EFIKASI GURU ADOPTI TEKNOLOGI PEMBELAJARAN: STUDI PADA <i>TEACHERS CHAMPION WEBSIS FOR EDU</i>	175
HUBUNGAN E-LOYALTY DAN KECENDERUNGAN BELANJA IMPULSIF PADA PEREMPUAN YANG MENGGUNAKAN <i>E-COMMERCE</i> SHOPEE.....	198
STRES KERJA DAN KEBAHAGIAAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA MAHASISWA YANG BEKERJA.....	209
ASERTIVITAS DAN KONSEP DIRI TERHADAP KECENDERUNGAN MENJADI KORBAN KEKERASAN DALAM BERPACARAN PADA REMAJA AKHIR	223
MENILIK HUBUNGAN PERSEPSI KEBIJAKAN PJJ TERHADAP KEPERCAYAAN MAHASISWA INDONESIA TERHADAP PEMERINTAH	238
HUBUNGAN KESEPIAN DENGAN FOMO DAN KECENDERUNGAN NARSISME PADA REMAJA PENGGUNA MEDIA SOSIAL JAKARTA	250
DUKUNGAN SOSIAL DAN KEBERMAKNAAN HIDUP TERHADAP KECEMASAN MENGHADAPI SITUASI PANDEMI COVID-19 PADA MASYARAKAT PENDATANG DKI JAKARTA	259
PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DAN KEBERSYUKURAN TERHADAP OPTIMISME DITENGAH PANDEMI COVID-19.....	268
HUBUNGAN ANTARA KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN PRODUKTIVITAS SELAMA <i>WORK FROM HOME</i>	276
GAMBARAN KECEMASAN DAN DEPRESI DALAM Mencari PEKERJAAN PADA LULUSAN SARJANA PSIKOLOGI DI MASA PANDEMIK COVID-19	289
PEMBUATAN ALAT UKUR <i>FLEMMING’S LEARNING STYLES</i> UNTUK MAHASISWA BARU UNIVERSITAS PEMBANGUNAN JAYA	298
SEKOLAH DARING PAUD: SEBUAH TANTANGAN	305
DI TENGAH PANDEMI.....	305
COLLECTIVE SELF-ESTEEM, DAN KONFORMITAS TERHADAP COMPULSIVE BUYING PADA PEMAIN ONLINE GAMES DI JAKARTA	315
MAKNA BERSYUKUR BAGI WANITA SUKU BATAK TOBA.....	322
PERAN KEPRIBADIAN DAN CITRA TUBUH TERHADAP KEPUASAN PERNIKAHAN WANITA PENGGUNA AKTIF MEDIA SOSIAL JAKARTA	330

KONFORMITAS, EMOSI MORAL, DAN KECENDERUNGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA REMAJA DI JAKARTA.....	342
GAMBARAN DUKUNGAN SOSIAL DAN <i>HARDINESS</i> PADA <i>SINGLE MOTHERS</i>	351
PENGARUH KUALITAS FUNGSI DAN PEMENUHAN BAHASA KASIH KELUARGA TERHADAP KEBAHAGIAAN REMAJA.....	366
GAMBARAN RESPON EMOSI DAN STRATEGI KOPING MASYARAKAT TERHADAP ANJURAN PEMERINTAH DALAM PENANGANAN PANDEMI COVID-19	374
SEBUAH PENDEKATAN <i>INDIGENOUS</i> : BAGAIMANA RESPON MASYARAKAT TERHADAP KETIDAKPATUHAN PROTOKOL KESEHATAN PENANGANAN <i>COVID-19</i> ?	388
GAMBARAN PERILAKU KONSUMTIF PADA MAHASISWA GENERASI Z DI KOTA MEDAN.....	402
PENGARUH LATIHAN PIANO <i>ONLINE</i> TERHADAP KUALITAS HIDUP MAHASISWA YANG MENJALANI PSBB SELAMA PANDEMI COVID-19.....	411
PERSEPSI MAHASISWA BARU DI BALI TERHADAP PERKULIAHAN DI MASA PANDEMI COVID-19.....	430
FENOMENA KECANDUAN INTERNET (<i>INTERNET ADDICTION</i>) DI MASA PANDEMI.....	443
HUBUNGAN KOMPONEN <i>HEALTH BELIEF MODEL</i> DENGAN PERILAKU PENGGUNAAN MASKER PADA MASA PANDEMI COVID-19	449
HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN <i>SELF EFFICACY</i> PADA SISWA MULTIMEDIA KELAS XII SMK NEGERI 7 JAKARTA.....	462
GAMBARAN KEPATUHAN MENJALANKAN ATURAN PHYSICAL DISTANCING MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI USU SAAT PANDEMI COVID-19	469
GAMBARAN ORIENTASI PERAN GENDER SUAMI PENDETA DI GEREJA BATAK KARO PROTESTAN	480
<i>SENSE OF MOBILE VIRTUAL COMMUNITY</i> DI MASA PANDEMI : STUDI INDIGENOUS PADA MAHASISWA	488
GAMBARAN <i>PSYCHOLOGICAL WELL-BEING</i> PADA SUKU BATAK TOBA DI KOTA PEMATANGSIANTAR.....	498
PENGARUH KEPERIBADIAN <i>AGREEABLENESS</i> TERHADAP <i>PSYCHOLOGICAL WELL-BEING</i> GURU DI KOTA MEDAN	507
STUDI PENDAHULUAN UNTUK PROGRAM INTERVENSI MENINGKATKAN KEPEDULIAN ANAK DAN REMAJA TERHADAP LINGKUNGAN.....	515
PERBEDAAN SIKAP PENERIMAAN TERHADAP HOMOSEKSUAL ANTARA MAHASISWA PSIKOLOGI UNIVERSITAS UMUM DAN MAHASISWA PSIKOLOGI UNIVERSITAS BERBASIS ISLAM DI JAKARTA	522
HUBUNGAN ANTARA <i>FAMILY RELATIONSHIP</i> DENGAN SIKAP TERHADAP KEKERASAN DALAM BERPACARAN PADA REMAJA DAN DEWASA AWAL	529
PERBEDAAN PERILAKU SEKSUAL PRA-NIKAH ANTARA MAHASISWA UNIVERSITAS BERBASIS AGAMA DENGAN MAHASISWA UNIVERSITAS TIDAK BERBASIS AGAMA	538

FAKTOR-FAKTOR YANG BERKONTRIBUSI TERHADAP MAKNA KERJA PADA TENAGA KESEHATAN.....	545
TANTANGAN INDIVIDU ERA PASCA PANDEMI AKIBAT FENOMENA PERILAKU POLA MAKAN PADA SAAT KARANTINA	553
PERBEDAAN TINGKAT STRES IBU DI DESA DAN KOTA DI BALI SELAMA PEMBELAJARAN JARAK JAUH.....	562
DAMPAK COVID-19 DAN <i>HARSH PARENTING</i> PADA IBU: PERAN MEDIASI STRES PENGASUHAN	571
PENGARUH KONTROL DIRI DAN KESEPIAN TERHADAP KECANDUAN <i>GAME ONLINE</i> DI <i>X GAME CENTER</i> DEPOK	581
KEMATANGAN EMOSI, KONFORMITAS TEMAN SEBAYA, DAN <i>CYBERBULLYING</i> PADA REMAJA.....	587
PERBEDAAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH ANTARA REMAJA PENGGUNA INTERNET TINGGI DAN REMAJA PENGGUNA INTERNET RENDAH DI TANGERANG SELATAN	593
<i>SELF – IMAGE</i> , PENERIMAAN SOSIAL DAN EKSISTENSI DIRI PADA MAHASISWA FAKULTAS KOMUNIKASI UNIVERSITAS X.....	600
RELIGIUSITAS DENGAN SIKAP TERHADAP <i>INTIMATE PARTNER VIOLENCE</i>	606
DESKRIPSI TEAMWORK MELALUI DARING PADA MAHASISWA PENUH WAKTU DAN MAHASISWA PARUH WAKTU	613
PERGESERAN PERILAKU PENGGUNA MEDIA SOSIAL DI ERA PANDEMI COVID-19 PERSPEKTIF: INTENSITAS DAN TUJUAN	631
PERILAKU BELAJAR ANAK-ANAK KATENGGAHAN DI MASA PANDEMI COVID-19: ANALISIS FENOMENOLOGI INTERPRETATIF	640
HUBUNGAN <i>SUBJECTIVE WELL-BEING</i> DENGAN <i>BURNOUT</i> PADA MAHASISWA DI MASA PANDEMI COVID-19.....	651
PERSEPSI MOTIF ALTRUISME DALAM TINDAKAN BUNUH DIRI DAN UPAYA PREVENTIF UNTUK KESEHATAN MENTAL	657
RUSUNAWA DI DKI JAKARTA DAN PERSEPSI PENGHUNINYA	666
EFEKTIVITAS <i>COGNITIVE BEHAVIOR PLAY THERAPY</i> DALAM MENURUNKAN PERILAKU HIPERAKTIVITAS-IMPULSIFIVITAS PADA ANAK DENGAN <i>ATTENTION DEFICIT HYPERACTIVE DISORDER</i> (ADHD).....	677
ANALISIS <i>FEAR OF MISSING OUT</i> DENGAN KECANDUAN MEDIA SOSIAL PADA GENERASI Z	690
TEHNIK <i>COGNITIVE RESTRUCTURING</i> UNTUK MENGATASI GANGGUAN PENYESUAIAN DIRI PADA KARYAWAN BARU.....	702
RESILIENSI AKADEMIK MAHASISWA PADA MASA PANDEMI COVID 19	709
HARAPAN DAN KECEMASAN DALAM PANDEMI COVID 19	721

KECENDERUNGAN PERILAKU BARU PADA REMAJA DI INDONESIA SELAMA PANDEMI COVID-19.....	731
HUBUNGAN ANTARA DEMANDS DAN NEGATIVE WORKPLACE RELATION DENGAN AGGRESSIVE DRIVING PADA PEKERJA.....	742
PENGARUH INTERVENSI NON KLINIS TERHADAP KECENDERUNGAN <i>OBSESSIVE COMPULSIVE DISORDER</i> PADA DEWASA AWAL SAAT PANDEMI COVID-19.....	748
PENGARUH INTERVENSI NON-KLINIS TERHADAP KECENDERUNGAN DEPRESI DEWASA AWAL DI MASA PANDEMI	755
PERILAKU MEMILIH: FAKTOR-FAKTOR PERTIMBANGAN MEMILIH PADA PEMILIH PEMULA	762

PERBEDAAN SIKAP PENERIMAAN TERHADAP HOMOSEKSUAL ANTARA MAHASISWA PSIKOLOGI UNIVERSITAS UMUM DAN MAHASISWA PSIKOLOGI UNIVERSITAS BERBASIS ISLAM DI JAKARTA

Maghfira Putri Azzahra, Taqya Fataulia Putriyandra, Henna Adriana Aulia, Aries Yulianto

Program Studi Psikologi, Universitas Pembangunan Jaya

¹Maghfira.PutriAzzahra@student.upj.ac.id, ²Taqya.FatauliaPutriyandra@student.upj.ac.id,

³Henna.AdrianaAulia@student.upj.ac.id, ⁴Aries.Yulianto@upj.ac.id

Abstrak

Mahasiswa yang berkuliah di program studi atau fakultas psikologi diajarkan untuk menerima perbedaan individu dalam hal apa pun, termasuk orientasi seksual. Namun, berbicara mengenai homoseksual di Indonesia sering kali menimbulkan banyak perdebatan, terutama bila dikaitkan dengan ajaran agama. Di sisi lain, mahasiswa yang berkuliah di universitas yang berdasarkan agama ditanamkan nilai-nilai agama, dimana untuk homoseksual merupakan sesuatu yang dilarang, terutama dalam agama Islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan sikap terhadap homoseksual antara mahasiswa psikologi universitas umum dan mahasiswa psikologi universitas berbasis Islam di Jakarta. Responden berjumlah 216 mahasiswa psikologi beragama Islam (102 berkuliah di Universitas Islam, 114 di universitas umum; lokasi universitas di Jakarta), berusia 18 – 23 tahun. Alat ukur menanyakan peran dari homoseksual yang dapat diterima atau disetujui oleh responden dengan memberikan 6 situasi berbeda tingkat keintimannya (ya – tidak). Secara umum, persentase responden yang setuju menerima homoseksual untuk setiap situasi adalah sebagai berikut: sebagai turis (71%), warga negara (62%), teman kerja /sekolah (52%), tetangga (42 %), sahabat (30 %), dan sebagai anggota keluarga (8%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap mahasiswa psikologi yang berkuliah di universitas umum memiliki sikap terhadap homoseksual yang lebih positif secara signifikan dibandingkan mahasiswa psikologi yang di universitas Islam. Kesmpulannya ada perbedaan sikap terhadap homoseksual antara mahasiswa psikologi yang berkuliah di universitas umum dengan yang berkuliah di universitas Islam.

Kata kunci : *homoseksual; mahasiswa psikologi; remaja; sikap*

PENDAHULUAN

Homoseksual sebenarnya sudah berkembang sejak zaman dahulu namun beberapa tahun belakang ini homoseksual kembali ramai diperbincangkan oleh masyarakat dan banyak masyarakat yang menentang hal tersebut. Adanya kaum homoseksual di Indonesia memunculkan banyak perdebatan dan respon negatif terutama jika dihubungkan dengan ajaran agama, budaya, dan peraturan perundangan di negara Indonesia. Hal ini disebabkan masyarakat Indonesia terdoktrin oleh budaya ketimuran dimana homoseksual dianggap suatu hal yang tidak wajar (*Islam larang homoseksual tapi tak menghukum*, 2010). Menurut Money (sebagaimana dikutip dalam Feldman, 1999) masyarakat menganggap homoseksual dan heteroseksual sebagai penyimpangan orientasi seksual, heteroseksual adalah orientasi yang lazim di masyarakat. Majelis Ulama Indonesia (MUI) membentuk sebuah ketentuan hukum mengenai LGBT, yaitu seseorang yang memiliki ketertarikan kepada sesama jenis kelamin adalah sebuah abnormalitas atau penyimpangan yang harus diluruskan. Kemudian homoseksual, lesbian, dan gay termasuk ke dalam bentuk kejahatan dan haram hukumnya. Dan seseorang yang homoseksual, lesbian, gay, dan biseksual akan mendapatkan hukuman dari pihak berwenang berupa hukuman had dan / atau ta'zir (*Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor: 57 Tahun 2014 Tentang Lesbian, Gay, Sodomi, dan Pencabulan*, 2019). Ditambah

lagi, pada 3 Maret 2015 MUI mengeluarkan fatwa bahwa pelaku homoseksual dihukum mati (Aco, 2015). Survei Lingkaran Survei Indonesia (LSI) tahun 2012 menemukan bahwa 80,6% dari responden keberatan untuk memiliki *gay* atau lesbian sebagai tetangga (*Survei LSI: Homofobia meningkat*, 2012)

Penelitian Yulianto (2017) pada 92 mahasiswa ditemukan bahwa sebagian besar partisipan memiliki sikap yang negatif terhadap homoseksual. Pada penelitian tersebut ditemukan juga bahwa sikap mahasiswa psikologi terhadap homoseksual lebih positif dibandingkan mahasiswa dari bidang ilmu lainnya. Pada beberapa fakultas dalam perkuliahan seperti psikologi, mengajarkan kepada mahasiswa untuk menerima perbedaan semua manusia dalam hal apapun, termasuk juga orientasi seksual. Karena dalam kode etik psikologi seorang Psikolog atau Ilmuwan Psikologi mengerti bahwa kejujuran dan netral adalah hak semua orang. Hal ini berlaku untuk setiap orang yang menggunakan jasa layanan psikologi untuk mendapatkan keuntungan dan kualitas yang sama mengenai proses, prosedur serta layanan yang dilakukan tanpa dipengaruhi oleh latar belakang dan karakteristik khususnya (HIMPSSI, 2010). Di sisi lain mahasiswa fakultas psikologi yang berkuliah di universitas yang didasari oleh agama ditanamkan nilai-nilai agama, dimana homoseksual adalah hal yang dilarang dan ditentang terutama dalam agama Islam. Pada Mahasiswa Psikologi di Universitas Berbasis Islam, dalam pembelajarannya dibentuk dengan karakter islami yang merujuk pada nilai akhlak yang tertanam pada diri setiap individunya, serta beberapa universitas berbasis islam berada dalam naungan kementerian agama yang dalam pembelajaran sehari-harinya lebih mengintegrasikan nilai-nilai islam pada pembentukan karakter mahasiswa. Mengambil contoh salah satu universitas berbasis agama Islam, dalam misi nomor 3 Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, yaitu “Mengembangkan integrasi ilmu-ilmu psikologi, terutama bidang-bidang peminatan seperti psikologi pendidikan, psikologi industri dan organisasi dan psikometri dengan perilaku yang unggul, kompetitif, dan produktif serta berkarakter Islami, baik dalam penelitian dan pengembangan maupun dalam aplikasi ilmu psikologi”. (Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, n.d.). Sedangkan pada Mahasiswa Psikologi di Universitas umum, misalnya pada Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Jakarta, mereka memiliki dasar pengetahuan psikologi dan teknik pengamatan secara objektif, dengan hanya melihat nilai positif yang ada pada diri tiap individu (Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana, n.d.).

Dari pemaparan di atas, peneliti menduga ada perbedaan sikap terhadap homoseksual pada mahasiswa psikologi berdasarkan universitasnya. Secara umum, sikap dapat dianalisis melalui pengukuran jarak sosial (*social distance*). Artinya, sikap seseorang terhadap homoseksual dapat dilihat melalui pengukuran jarak sosial. Menurut Bogardus (sebagaimana dikutip dalam Yulianto, 2015) jarak sosial adalah derajat dari kualitas keakraban atau kedekatan antar individu atau antara individu dengan masyarakat Semakin individu yang menolak homoseksual, akan memiliki jarak sosial yang semakin tinggi terhadap homoseksual; dan sebaliknya, semakin rendah jarak sosial pada individu yang menerima homoseksual (Yulianto, 2015).

Berdasarkan dari penjelasan di atas, kami ingin mngetahui “Apakah ada perbedaan sikap terhadap homoseksual antara mahasiswa psikologi yang berkuliah di universitas umum dan mahasiswa psikologi yang berkuliah di universitas berbasis Islam di Jakarta?”. Dengan hipotesis ada perbedaan sikap terhadap homoseksual antara mahasiswa yang berkuliah di universitas umum dan mahasiswa psikologi yang berkuliah di universitas berbasis Islam di Jakarta.

METODE

Desain

Peneliti menggunakan *non-experimental research strategy* dengan *differential research design* (Gravetter & Forzano, 2018). Hal ini dikarenakan peneliti tidak melakukan manipulasi pada variabel dalam penelitian ini dan hanya membandingkan sikap penerimaan terhadap homoseksual antara mahasiswa psikologi yang berkuliah di universitas umum dan mahasiswa psikologi yang berkuliah di universitas berbasis Islam di Jakarta.

Partisipan

Terdapat 216 partisipan (102 mahasiswa psikologi di Universitas Islam, 114 mahasiswa psikologi di universitas umum yang berdomisili di Jakarta) yang berusia 18 – 23 tahun dan beragama Islam. Pengambilan menggunakan metode *purposive sampling* karena peneliti memiliki beberapa kriteria dalam mencari sample yaitu individu yang beragama Islam dan merupakan mahasiswa psikologi yang berkuliah di universitas berbasis umum atau mahasiswa psikologi yang berkuliah di universitas berbasis Islam di Jakarta.

Instrumen

Sikap penerimaan terhadap homoseksual diukur dengan skala jarak sosial dari penelitian (Yulianto, 2015). Alat ukur ini didasarkan pada skala Guttman sehingga sikap terhadap homoseksual dapat diurutkan. Salah satu kelebihan skala Guttman adalah dapat mengurutkan pernyataan-pernyataan ke dalam suatu dimensi tertentu (Yulianto, 2019). Pernyataan-pernyataan pada kuesioner “apakah anda mau menerima kaum homoseksual menjadi”: (1) tetangga, (2) warga negara di negara saya, (3) anggota keluarga, (4) turis di negara saya, (5) teman sekolah/kerja, dan (6) sahabat. Setiap pilihan yang dipilih diberi skor 1, sehingga skor skala ini berasal dari total skor dari setiap pernyataan. Semakin tinggi skornya, berarti semakin positif sikap partisipan terhadap homoseksual. Pada penelitian Yulianto (2015) diperoleh reliabilitas $CR = 0,92$.

Prosedur

Peneliti menyebarkan skala jarak sosial kepada mahasiswa psikologi di universitas berbasis umum dan mahasiswa psikologi di universitas berbasis Islam yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan oleh peneliti dengan menggunakan form *online* agar memudahkan dalam pengisian dan diberikan melalui beberapa aplikasi sosial media.

Teknik Analisis

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan sikap terhadap homoseksual antara mahasiswa psikologi yang berkuliah di universitas umum dan mahasiswa psikologi yang berkuliah di universitas berbasis Islam di Jakarta, digunakan *t-test independent sample*. Peneliti akan menggunakan perangkat lunak JASP 0.13.1 dalam melakukan perhitungan.

HASIL

Tabel 1 menampilkan gambaran umum partisipan berupa data usia. Dari tabel 1 dapat dikatakan bahwa kedua kelompok mahasiswa memiliki karakteristik usia yang relatif sama.

Tabel 1
 Gambaran umum partisipan ($N=216$)

Variabel	Mahasiswa	
	Universitas Islam $n=102$	Universitas Umum $n=114$
Usia		
Mean	19,578	19,307
SD	0,938	0,942
Min.	18	18,000
Maks.	23	22,000

Tabel 2 menunjukkan frekuensi partisipan pada setiap kelompok mahasiswa yang setuju pada setiap situasi. Menerima homoseksual sebagai “turis di negara saya” memiliki frekuensi tertinggi, baik secara keseluruhan (71,3%), maupun pada kelompok mahasiswa di Universitas Islam (78,9%) dan mahasiswa di Universitas umum (63,7%), sedangkan yang paling sedikit adalah “anggota keluarga”.

Tabel 2
 Frekuensi partisipan yang setuju pada setiap pernyataan ($N=216$)

Situasi	Mahasiswa		Total
	Universitas Islam $n=102$	Universitas Umum $n=114$	
Turis di negara saya	90 (78,9%)	65 (63,7%)	155 (71,3%)
Warga negara di negara saya	80 (70,1%)	55 (53,9%)	135 (62%)
Teman kerja/ sekolah	73 (64%)	41 (40,1%)	114 (52%)
Tetangga	58 (50,8%)	34 (33,3%)	92 (42%)
Sahabat	45 (39,4%)	20 (19,6%)	65 (29,5%)
Anggota keluarga	11 (9,6%)	6 (5,8%)	17 (7,7%)

Berdasarkan tabel 3, total ada 50 partisipan (23%) yang tidak mau menerima homoseksual dalam situasi apapun. Hal ini menunjukkan bahwa mereka yang memiliki skor 0 sama sekali tidak menginginkan keberadaan homoseksual baik dalam tetangga, warga negara, anggota keluarga, turis di negara saya, teman, maupun sahabat dalam kehidupannya. Persentase mahasiswa psikologi yang berkuliah di universitas Islam (29,412%) yang mendapat skor 0 tidak berbeda dibandingkan mahasiswa psikologi yang berkuliah di universitas umum (29,412%). Secara total, ada 12 partisipan (5,56%) mau menerima homoseksual dalam semua situasi yang ditanyakan, dimana mahasiswa psikologi yang berkuliah di universitas umum lebih banyak (7,018%) dibandingkan mahasiswa psikologi yang berkuliah di universitas Islam (3,922%). Jadi jika diurutkan sikap terhadap homoseksual dari jarak sosial tertinggi ke yang terendah adalah, turis di negara saya, warga negara di negara saya, teman kerja/ sekolah,

tetangga, sahabat dan terakhir anggota keluarga. Hal yang sama juga terjadi pada mahasiswa psikologi islam, penerimaan homoseksual terhadap turis di negara saya mencapai peringkat tertinggi dan penerimaan homoseksual terhadap anggota keluarga menduduki peringkat terakhir.

Tabel 3
Frekuensi skor total partisipan ($N=216$)

Skor	Mahasiswa		Total
	Universitas Islam <i>n=102</i>	Universitas Umum <i>n=114</i>	
0	30 (29,412%)	20 (29,412%)	50 (23,148%)
1	16 (15,686%)	8 (15,686%)	24 (11,111%)
2	15 (14,706%)	12 (10,526%)	27 (12,500%)
3	11 (10,784%)	15 (13,158%)	26 (12,037%)
4	12 (10,784%)	23 (13,158%)	35 (16,204%)
5	14 (13,725%)	28 (24,561%)	42 (19,444%)
6	4 (3,922%)	8 (7,018%)	12 (5,556%)

Tabel 4 menyampaikan hasil uji statistik perbedaan sikap terhadap homoseksual antara mahasiswa psikologi yang berkuliah di universitas umum dan mahasiswa psikologi yang berkuliah di universitas berbasis Islam di Jakarta. Uji asumsi homogenitas varians menunjukkan kedua kelompok memiliki varians yang sama, $F = 0,020$, $p > 0,05$. Ada perbedaan sikap terhadap homoseksual yang signifikan antara mahasiswa psikologi yang berkuliah di universitas umum ($M = 3,132$, $SD = 1,949$) dan mahasiswa psikologi yang berkuliah di universitas berbasis Islam di Jakarta ($M = 2,167$, $SD = 1,945$), $t(214) = 3,636$, $p < 0,05$. Dari hasil ini diketahui mahasiswa psikologi yang berkuliah di universitas umum memiliki sikap terhadap homoseksual yang lebih positif dibandingkan mahasiswa psikologi yang berkuliah di universitas berbasis Islam. Dengan *effect size* sebesar $d = 0,486$, menurut Gravetter dan Forzano (2018) termasuk *small effect*.

Tabel 4
Hasil uji *t-test independent sample*

Sikap terhadap homoseksual	Mahasiswa	
	Universitas Islam	Universitas umum
Mean	2,167	3,132
SD	1,945	1,949
$t(214) = 3,636$, $p < 0,05$, $d = 0,496$		

DISKUSI

Penelitian ini memperoleh beberapa temuan. Pertama, mahasiswa psikologi yang berkuliah di universitas umum lebih menerima keberadaan homoseksual jika dibandingkan dengan mahasiswa psikologi di universitas berbasis Islam. Hasil ini sejalan dengan survei-survei yang dilakukan SMRC pada Maret 2016, September, dan Desember 2017 dengan jumlah responden 1.220 orang. Berdasarkan survei tersebut diketahui bahwa hampir seluruh penduduk Indonesia menilai LGBT adalah sebuah ancaman, serta pada diskusi Survei Kontroversi Publik tentang LGBT di 2018 dikatakan bahwa sebanyak 81,5 persen penduduk Indonesia menilai LGBT dilarang agama, dan hal ini berlaku untuk semua agama (Sina & Amirullah, 2018). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Yulianto, 2015) bahwa masyarakat Indonesia masih bersikap negatif terhadap homoseksual.

Penemuan kedua mengenai jarak sosial terhadap homoseksual. Hasil menunjukkan tingkat keintiman yang terjadi dalam ruang lingkup tiap individu, secara keseluruhan menerima homoseksual sebagai turis menempati peringkat pertama, dengan nilai yang sangat signifikan mencapai 71 persen dan peringkat terakhir dengan nilai paling rendah dimiliki oleh penerimaan homoseksual sebagai anggota keluarga. Dengan melihat hal ini dapat disimpulkan bahwa partisipan tidak mau menerima homoseksual jika terjadi di lingkungan keintiman yang dekat dengan lingkungannya seperti anggota keluarga. Sesuai dengan tafsiran yang dominan dalam masyarakat mengenai homoseksual membuat pemikiran dalam lingkungan keluarga bahwa perilaku homoseksual adalah sesuatu yang salah dan berbeda (Putri, 2015). Urutan penerimaan terhadap homoseksual yang berdasarkan derajat keintiman ini, mulai dari sebagai “turis” (keintiman rendah) hingga “anggota keluarga” dalam penelitian ini serupa dengan temuan dalam penelitian Yulianto (2015).

Tujuh puluh satu persen partisipan menganggap bahwa keberadaan turis homoseksual dapat diterima, hal ini berarti tingkat keintiman paling jauh dari lingkungan partisipan, menyetujui mengenai turis homoseksual dapat disebabkan karena keberadaan dan komunikasi dengan turis pun dapat dikatakan jarang serta tidak dalam lingkungan terdekat dengan partisipan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerimaan mahasiswa psikologi di Jakarta terhadap homoseksual terbelah menengah dengan nilai presentase enam puluh dua persen, tetapi rendah dalam penerimaan homoseksual dalam anggota keluarga.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian bertujuan untuk mengetahui perbedaan sikap penerimaan homoseksual antara mahasiswa psikologi yang berkuliah di universitas umum dan mahasiswa psikologi yang berkuliah di universitas berbasis Islam di Jakarta. Mahasiswa psikologi yang berkuliah di universitas umum memiliki sikap yang lebih positif. Dapat diartikan bahwa mahasiswa universitas umum lebih menerima homoseksual dibandingkan mahasiswa psikologi di universitas berbasis Islam. Hal ini dilihat dari jarak sosial dan dari sikap penerimaannya. Sikap penerimaan tertinggi terhadap homoseksual mahasiswa universitas umum maupun universitas Islam adalah menerima keberadaan mereka sebagai turis, dan yang paling rendah adalah sebagai anggota keluarga. Hal ini disebabkan karena anggota keluarga menduduki posisi terakhir karena tingkat keintimannya.

Saran peneliti untuk mahasiswa psikologi adalah perlu untuk memahami adanya perbedaan pada setiap diri manusia dan juga belajar untuk menghargai setiap keputusan orang lain walaupun tidak sejalan dengan apa yang telah kita yakini. Karena damai dan saling mencintai adalah kunci kebahagiaan dalam hidup. Ketika individu mengalami emosi positif terhadap masa lalu, masa kini dan masa depannya maka ia akan mencapai kebahagiaan sejati (Astuti, 2020).

Penelitian ini memiliki keterbatasan. Salah satunya adalah jumlah partisipan, dengan jumlah partisipan yang sedikit hasil penelitian ini tidak bisa digeneralisasikan. Oleh karena itu, pada penelitian selanjutnya diharapkan mencari jumlah partisipan yang lebih banyak.

REFERENSI

- Aco, H. (2015). *MUI keluarkan fatwa hukuman mati bagi kaum homoseksual*. Tribunnews. <https://www.tribunnews.com/nasional/2015/03/18/mui-keluarkan-fatwa-hukuman-mati-bagi-kaum-homoseksual>
- Astuti, Y. D. (2020). *Meraih kebahagiaan sejati*. Fakultas Psikologi Dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia. <https://fpsc.uisi.ac.id/blog/2020/07/04/meraih-kebahagiaan-sejati/>
- Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. (n.d.). *Visi dan Misi Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. <http://psikologi.uinjkt.ac.id/visi-dan-misi/>
- Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana. (n.d.). *Visi, misi, dan tujuan Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana*. Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana. <http://fpsi.mercubuana.ac.id/vision/>
- Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor: 57 Tahun 2014 Tentang Lesbian, Gay, Sodomi, dan Pencabulan*. (2019). Nikmat Islam. <https://nikmatislam.com/fatwa-majelis-ulama-indonesia-nomor-57-tahun-2014-tentang-lesbian-gay-sodomi-dan-pencabulan/>
- Feldman, R. (1999). *Understanding psychology*. Mc Graw-Hill Publishing Company.
- Gravetter, F. J., & Forzano, L.-A. B. (2018). *Research methods for the behavioral sciences*. Cengage Learning, Inc.
- HIMPSI. (2010). Kode Etik Psikologi Indonesia. In *HIMPSI*. Himpunan Psikologi Indonesia.
- Islam larang homoseksual tapi tak menghukum*. (2010). Viva.Co.Id.
- Putri, R. R. (2015). *Penerimaan gay dalam keluarga: Studi tentang Penerimaan keluarga terhadap anggota keluarga yang gay* [Universitas Airlangga]. <http://repository.unair.ac.id/16064/>
- Sina, A. I., & Amirullah. (2018). *Survei SMRC: 87,6 Persen masyarakat menilai LGBT ancaman*. Tempo.Co. <https://nasional.tempo.co/read/1053909/survei-smrc-876-persen-masyarakat-menilai-lgbt-ancaman>
- Survei LSI: Homofobia meningkat*. (2012). Berita Satu. <https://www.beritasatu.com/beritasatu/archive/79148/lsi-homofobia-meningkat-di-indonesia>
- Yulianto, A. (2015). *Bersediakah Saya Berdampingan dengan Homoseksual? Prosiding Konferensi Nasional III Ikatan Psikologi Klinis (IPK)*.
- Yulianto, A. (2019). *Penyusunan Skala Guttman untuk pengukuran psikologi*. Universitas Pembangunan Jaya.
- Yulianto, A. (2017). *College Students' Attitude toward Homosexuality*. In I. Karnadi, N. Djaja, & H. Hamin (Eds.), *Proceeding of the 2017 International Multidisciplinary Conferences on Productivity and Sustainability* (pp. 128–133). Ukrida Press.